

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKDISIPLINAN
BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT IBNU QOYYIM
TA. 2017/2018**

Oleh

Maisarah* , Fatma Gustina**

*dosen FITK UINSU Medan, **mahasiswa UINSU Medan

Abstrak

Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan dalam menjalankan ajaran ibadah agama Islam sangat dituntut untuk disiplin, seperti disiplin dan tertib dalam melaksanakan Sholat, puasa, berzakat, haji maupun perintah ibadah lainnya. Namun, anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim pada semester ganjil TA 2017/2018 masih tergolong kurang disiplin, karena masih ditemukan anak yang datang terlambat, berpakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, tidak berdoa, bahkan menggunakan fasilitas sekolah tidak sesuai fungsi dan tidak merapkannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 orang, dan objek yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan anak. Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Dari analisis hasil penelitian diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan, yaitu: intern (pembawaan dan motivasi), dan ekstern (keteladanan atau contoh panutan, nasehat, dan metode pembelajaran). Temuan hasil penelitian juga membuktikan bahwa tiga faktor tertinggi yang mempengaruhi anak kurang disiplin yaitu: 83,33% metode pembelajaran, 72,22% keteladanan, dan 66,67% motivasi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk berperilaku disiplin, dan guru juga harus fokus dan memperhatikan motivasi belajar serta memberikan contoh kedisiplinan yang baik

Kata kunci: Kedisiplinan Belajar, Faktor Ketidaksiplinan, Perkembangan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.² Stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting. Karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak.

Correspondency Author:

* maisarah.dikdas@gmail.com

** fatmasiregar48@gmail.com

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution (2017) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam mengembangkan pada fase tersebut tidak selamanya akan mulus bahkan seringkali ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi anak dan orangtua salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD. Pada umumnya ketika di awal anak masuk ke lembaga PAUD anak sulit untuk mau ditinggal oleh orang tuanya mereka ingin ditemani dari awal masuk kelas sampai pulang namun lambat laun seiring interaksi dengan teman sebayanya tambah dekat dengan bantuan guru maka secara berangsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani. Hal tersebut berkaitan dengan kedisiplinan anak.

Kedisiplinan atau perilaku disiplin sangatlah dibutuhkan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun karena disiplin itu sendiri berkaitan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan prosedur ataupun peraturan yang berlaku. Bahkan dari segi ajaran agama Islam telah ditekankan untuk berperilaku disiplin. Menurut Tu'u (2004:37) kedisiplinan sangat penting karena beberapa hal yaitu: (1) dengan disiplin memunculkan kesadaran diri untuk berhasil dalam belajar; (2) tanpa disiplin yang baik maka suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar; (3) orangtua senantiasa berharap agar sekolah membiasakan anak-anak dengan norma-norma, nilai-nilai dan disiplin; (4) disiplin merupakan jalan bagi anak untuk sukses belajar dan bekerja. Tu'u (2004:38-44) melanjutkan bahwa fungsi dari disiplin yaitu antara lain: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun dan melatih kepribadian yang tertib, taat dan bertanggung jawab; (3) pemaksaan bahkan hukuman agar anak mengikuti prosedur atau peraturan yang ada; dan (4) menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif baik dalam hal belajar maupun bekerja.

Namun kenyataan di lapangan bahwa anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim pada semester ganjil TA 2017/2018 masih tergolong kurang disiplin dalam belajar, karena masih ditemukan anak yang datang terlambat, berpakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, tidak berdoa, bahkan menggunakan fasilitas sekolah tidak sesuai fungsi dan tidak merapkannya. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena berupa kurangnya kedisiplinan anak dalam belajar di TK tersebut. Dengan demikian, maka

fokus pada penelitian ini yaitu: (1) apa sajakah faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim?; dan (2) Faktor apakah yang paling mendominasi fenomena ketidaksiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim?.

B. Kajian Literatur

Webster's New World Dictionary dalam Imron (2013:173) mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara efisien. Menurut Riberu dalam Wantah (2013:139) Disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah *discare* (belajar) dan *discipulus* (murid) sehingga *Disciplina* berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Berbuat kedisiplinan juga telah diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dalam firman-Nya (QS. Al-Isra:84):

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Tafsir at-thobroni memberikan penjelasan mengenai ayat tersebut bahwa dalam ajaran Islam terkandung ujaran untuk bertindak disiplin bahwa memberikan interpretasi yang luas mengenai kedisiplinan. Bahkan beberapa rangkaian ibadah seperti sholat, puasa, zakat maupun haji harus dilaksanakan secara disiplin yaitu sesuai dengan aturan dan tata cara pelaksanaannya. Charles Schaefer dalam Semiawan (2013:93) mengartikan disiplin sebagai sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Fathurrohman, dkk (2010:14) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa kedisiplinan mempunyai arti sebagai kepatuhan individu dalam melaksanakan prosedur atau peraturan yang berlaku, baik peraturan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun ajaran ibadah. Oleh karena itu, kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat

penting untuk dibina dan dikembangkan pada diri seseorang, bahkan dimulai sejak anak usia dini.

Kedisiplinan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak belajar secara global dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi fisiologis dan psikologis; serta (2) Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut Suradi (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar seseorang, yaitu: (1) Faktor ekstrenik berupa faktor non-sosial (keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media belajar) dan faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), serta (2) Faktor instrinsik berupa faktor psikologi (minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kemampuan kognitif) dan faktor fisiologi (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita).

Indikator disiplin di sekolah menurut Azwar (2014:80) yaitu: ketaatan terhadap waktu datang ke sekolah, ketataan berpakaian, ketaatan ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, ketataan terhadap tugas pelajaran (kegiatan inti), dan ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Rusyan (2009:76-77) mengemukakan ciri-ciri disiplin belajar yaitu: patuh terhadap aturan sekolah, mengindahkan petunjuk yang berlaku di sekolah, tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku, tidak suka berbohong, tingkah laku yang menyenangkan, rajin dalam belajar, tidak bermalas-malasan, tidak mengandalkan atau ketergantungan sama orang lain, tidak sering meninggalkan pelajaran, tidak sekali-sekali mengabaikan tugas, dan taat terhadap peraturan. Zuriah (2007:83) mengklasifikasikan kriteria atau indikator kedisiplinan belajar dalam tiga hal yaitu penuh kesadaran dalam belajar, tekun dalam belajar, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas dalam belajar. Dari uraian tersebut, maka pada indikator kedisiplinan belajar yang diteliti yaitu: ketaatan terhadap waktu, ketataan berpakaian, ketaatan ketika berdoa, ketataan terhadap tugas pelajaran (kegiatan inti), ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan tidak bergantung sama orang lain.

C. Metode Penelitian

Metode atau pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Azwar (2012) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan dengan sistematis dan akurat, fakta dengan tidak bermaksud menjelaskan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun implikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana aslinya.

Penelitian ini dilakukan di TKIT Ibnu Qoyyim dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak usia 4-5 tahun, sedangkan objek yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan anak. Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dengan menjadikan guru kelas dan kepala sekolah sebagai narasumber dari wawancara tersebut. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan persentase. Data persentase diperoleh dari hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

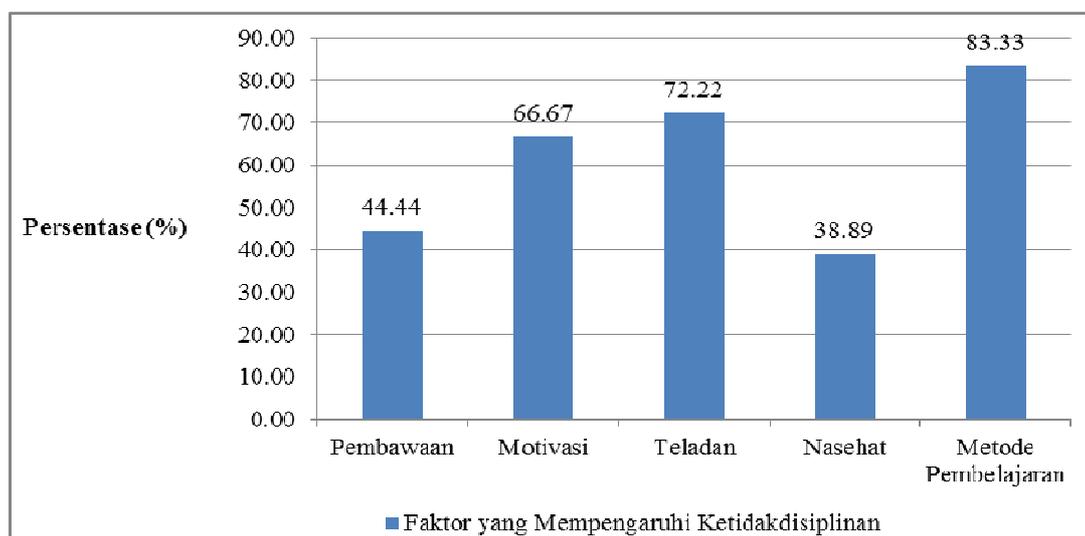
Dari hasil penelitian diperoleh bahwa anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim pada semester ganjil TA 2017/2018 terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari dengan bantuan orang lain, seperti orangtua, guru, dan orang yang lebih dewasa dari anak. Pada saat anak di sekolah, bukan anak yang meletakkan tas ke rak tetapi guru bahkan beberapa diantaranya adalah orangtua. Pada saat anak makan dan minum, hanya sebagian anak yang mengambil makanan sendiri dan sebagian lagi dibantu oleh guru karena anak tersebut lama atau belum bisa memilih dan menentukan apa yang dia inginkan dan apa yang dia mau. Termasuk dalam kehidupan sehari-hari anak kerap mengandalkan orangtua atau orang dewasa dalam mencapai atau melakukan sesuatu. Bahkan untuk bangun tidur, anak masih dibangunkan dan dipaksa orangtua untuk berangkat sekolah sehingga beberapa anak datang terlambat ke sekolah dan ada juga yang tidak menggunakan pakaian seragam dengan alasan masih anak kelompok A atau usia 4-5 tahun. Beberapa hal tersebut membuktikan bahwa anak kurang disiplin dalam belajar atau mengalami ketidakdisiplinan dalam belajar. Hal tersebut karena beberapa indikator kedisiplinan dalam belajar tidak terpenuhi seperti: ketaatan terhadap waktu, ketataan berpakaian, ketaatan ketika berdoa, ketataan terhadap tugas pelajaran

(kegiatan inti), ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan tidak bergantung sama orang lain.

Selanjutnya dilakukan penelitian dengan mewawancari guru kelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan anak tersebut. Data hasil wawancara kemudian dipresentasikan dan dibuat dalam bentuk tabulasi dan gambar sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1:

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak

	Intern		Ekstern		
	Pembawaan	Motivasi	Teladan	Nasehat	Metode Pembelajaran
Jumlah Siswa	8	12	13	7	15
Persentase (%)	44.44	66.67	72.22	38.89	83.33



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 1 maka diperoleh terdapat lima faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim, yaitu: (1) pembawaan dari orangtua sebesar 44,44% atau sebanyak 8 dari 18 anak yang mengalaminya, (2) motivasi dalam diri anak sebesar 66,67% atau sebanyak 12 dari 18 anak yang mengalaminya, (3) contoh keteladanan dari guru ataupun orangtua sebesar 72,22% atau sebanyak 13 dari 18 anak yang mengalaminya, (4)nasehat dari guru ataupun orangtua sebesar 38,89% atau sebanyak 7 dari 18 anak yang mengalaminya, dan (5) metode pembelajaran yang dianggap tidak memperhatikan kedisiplinan anak sebesar 83,33% atau sebanyak 15 dari 18 anak yang mengalaminya. Dari data tersebut juga diperoleh tiga faktor yang paling mendominasi

dalam mempengaruhi ketidakdisiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim berdasarkan persentase tertinggi, yaitu: 83,33% karena metode pembelajaran, 72,22% karena keteladanan, dan 66,67% karena motivasi dari dalam diri anak.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan, yaitu: penelitian Nasution (2017) yang mengemukakan bahwa “kedisiplinan merupakan bagian yang menjadi perhatian oleh Montessori. Metode Montessori memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui observasi dan intervensi dengan membiarkan anak memilih kegiatan sendiri dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya”. Hasil penelitian Faryadi (2017) menunjukkan bahwa “*Montessori method of learning helped kindergarten pupils improve their mathematical proficiency, critical thinking and problem-solving skills, besides training them to be responsible learners*”. Artinya bahwa metode pembelajaran seperti Montessori dapat membantu anak dalam mempelajari Matematika, berfikir kritis, pemecahan masalah bahkan dapat melatih anak untuk lebih responsif mengikuti proses dan prosedur pembelajaran. Dengan demikian terbukti bahwa metode pembelajaran khusus seperti Montessori dapat mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar dan menjadikan anak lebih responsif mengikuti proses dan prosedur pembelajaran, sedangkan metode tersebut belum pernah diterapkan oleh guru di TKIT Ibnu Qoyyim.

Hasil penelitian lainnya oleh Lukitasari (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak di KB/TK Pedagogia adalah konsistensi, pijakan, reward dan punishment, pemahaman akan peraturan, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan keluarga. Faktor pendukung adalah pembiasaan kedisiplinan melalui metode pembelajaran. Ardiansyah (2013) juga membuktikan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, yaitu: (1) lingkungan sekolah sebesar 22,73%, (2) pembelajaran sebesar 13,51%, (3) komunikasi sebesar 11,19%, (4) kondisi udara dan penglihatan sebesar 10,07%, dan (5) motivasi sebesar 9,31%. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesamaan hasil dengan penelitian ini bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak, yaitu: metode pembelajaran, keteladanan atau contoh, dan motivasi.

E. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat lima faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim dengan persentase yaitu: pembawaan dari orangtua sebesar 44,44%, motivasi dalam diri anak sebesar 66,67%, contoh keteladanan dari guru ataupun orangtua sebesar 72,22%, nasehat dari guru ataupun orangtua sebesar 38,89%, dan metode pembelajaran yang dianggap tidak memperhatikan kedisiplinan anak sebesar 83,33%.; dan (2) faktor yang paling mendominasi fenomena ketidaksiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ibnu Qoyyim berdasarkan persentase tertinggi, yaitu: 83,33% karena metode pembelajaran, 72,22% karena keteladanan, dan 66,67% karena motivasi dari dalam diri anak. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk berperilaku disiplin, dan guru juga harus fokus dan memperhatikan motivasi belajar serta memberikan contoh kedisiplinan yang baik.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, H. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, FE Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Faryadi, Q. The Application of Montessori Method in Learning Mathematics, *An Experimental Research Open Access Library Journal*, Vol. 4, 2017, ISSN Online: 2333-9721, ISSN Print: 2333-9705.
- Fathurrohman., Pupuh., Sutikno, M.S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Imron, A. 2013. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukitasari, S. 2017. Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB/TK Pedagogia, *Skripsi*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, R.A. Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori, *Jurnal Raudhah*, Vol. 5 (2) Juli-Desember 2017.
- Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rusyan, T. 2009. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.

Semiawan, C.R. 2013. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.

Suradi. 2011. Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Mesuji Raya.

Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wantah, M.J. 2013. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini Cetakan Kedua*. Jakarta: Depdiknas.